

Pemberdayaan Pengurus Yayasan dan Guru dalam Mencegah Penularan Infestasi Skabies di Yayasan Yappenatim Kabupaten Gianyar

Made Sudarjana^{1*}, Luh Made Budiani¹, Basuki Mahardika¹

¹Staf Medik Fungsional Dermatovenereologi RSUD Sanjiwani Gianyar

*Email: pradice611@gmail.com

Abstrak

Penyakit skabies merupakan salah satu penyakit kulit menular yang endemis di masyarakat. Transmisinya sangat tinggi terutama di tempat yang penduduknya padat seperti asrama, pesantren, dan panti asuhan. Pengetahuan para pengurus yayasan dan guru mengenai skabies dapat berpengaruh pada kesehatan secara umum termasuk dalam penyebaran penyakit skabies. Tujuan dari program kemitraan masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pengurus yayasan dan para guru dalam mencegah timbulnya infestasi kulit skabies. Peningkatan pengetahuan berperan dalam memutus rantai penularan penyakit. Kegiatan program ini dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan mengenai penyakit skabies baik pengenalan gejala, cara penularan, cara pencegahan, dan pengobatan kepada pengurus yayasan serta para guru di yayasan Yappenatim Gianyar. Pemberian bantuan obat antiskabies dan antiseptik untuk membantu meningkatkan sanitasi lingkungan juga diberikan setelah selesai penyuluhan. Pelaksanaan penyuluhan telah dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Februari 2023. Kegiatan ini diikuti 24 peserta, 5 orang dari yayasan, 19 orang guru dari tingkat SD sampai SMA, dokter muda sebagai pendamping dan membantu menyiapkan sarana dan prasarana saat penyuluhan. Penyuluhan berjalan sesuai rencana dan diikuti peserta dengan antusias. Dari hasil pre-test dan post-test, diperoleh peningkatan pengetahuan peserta sebesar 80,83%.

Kata kunci: infestasi skabies, penyuluhan, yayasan yappenatim

Abstract

[Empowering Foundation Managers and Teachers in Preventing the Transmission of Scabies Infestation at the Yappenatim Foundation, Gianyar Regency]

Scabies is a contagious skin disease that is endemic in society. Transmission is very high, especially in densely populated places such as dormitories, Islamic boarding schools and orphanages. The knowledge of foundation administrators and teachers about scabies can affect general health, including the spread of scabies. The aim of this community partnership program is to increase the knowledge of foundation administrators and teachers in preventing skin scabies infestations. Increasing knowledge plays a role in breaking the chain of disease transmission. This program activity is carried out by providing counseling about scabies, including the introduction of symptoms, ways of transmission, ways of prevention, and treatment to foundation administrators and teachers at the Yappenatim Gianyar foundation. Provision of antiscabies and antiseptic drugs to help improve environmental sanitation was also given after the counseling was finished. The counseling was carried out on Friday, 17 February 2023. This activity was attended by 24 participants, 5 people from foundations, 19 teachers from elementary to high school levels, young doctors as assistants and helped prepare facilities and infrastructure during counseling. The counseling went according to plan and the participants participated enthusiastically. From the results of the pre-test and post-test, increase in participants' knowledge was obtained by 80.83%.

Keywords: scabies infestation, counseling, yappenatim foundation

PENDAHULUAN

Skabies merupakan masalah global yang dapat mengenai semua umur, ras, dan tingkat sosial ekonomi. Skabies adalah penyakit yang sangat menular disebabkan oleh infestasi tungau *Sarcoptes scabiei* var. hominis.¹ Prevalensi skabies sangat bervariasi di berbagai negara diperkirakan sekitar 4% - 100 %. Di negara berkembang, yang dapat terkena termasuk populasi anak, orang tua, dan individu dengan kondisi immunosupresi. Gejala yang paling umum dapat ditemukan pada skabies adalah adanya gatal terutama pada malam hari. Penularannya dapat terjadi melalui kontak langsung dan tidak langsung. Penyakit ini sering ditemukan pada area yang padat penghuni, seperti asrama/ yayasan/ pesantren.^(1,2) Skabies dapat menyebabkan stigma akibat ruam yang ditimbulkan. Skabies juga dapat menyebabkan beberapa dampak negatif seperti gangguan tidur, sulit berkonsentrasi, dan terganggu dalam menjalani proses pendidikan.^(3,4) Gejala klinis skabies menyerupai penyakit kulit lainnya sehingga diagnosis sering mengelirukan.⁽⁵⁾ Prevalensi skabies yang tinggi, penularan yang sangat mudah, serta dampak negatif yang merugikan menjadi landasan untuk bekerja sama dengan mitra dalam penanganan kasus skabies ini.

Yappenatim merupakan salah satu yayasan yang bergerak dalam bidang sosial, memberikan bantuan sarana untuk pendidikan anak yatim dan miskin yang lokasinya di kota Gianyar. Lembaga ini berdiri di atas tanah bangunan dengan luas kurang lebih 1 hektar dilengkapi sarana asrama atau panti asuhan. Asrama panti asuhan berpenghuni sebanyak 122 orang yang semuanya bersekolah di yayasan ini dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Keberadaan murid yang cukup banyak tentu memerlukan fasilitas penunjang yang memadai untuk kelancaran pendidikan. Pada survei awal yang dilakukan didapatkan kondisi asrama dan lingkungan masih kurang memadai tampak dari kamar yang ukurannya tidak terlalu luas, kondisi kamar kurang bersih, serta ventilasi yang terbatas. Banyak perilaku tidak sehat juga tampak dari aktivitas anak-anak penghuni

kamar seperti sering tidur di lantai beralaskan kasur dengan lantai tampak agak kotor. Pakaian yang digunakan jarang disetrika, sering bertukar pakaian dan handuk dengan penghuni asrama lainnya. Tiap anak memiliki tempat tidur sendiri, tetapi mereka jarang mengganti seprai. Hasil wawancara dengan anak-anak penghuni kamar, selama tinggal di asrama, mereka rata-rata pernah mengalami gatal terutama malam hari, namun belum sepenuhnya mengerti tentang penyebab penyakitnya, termasuk cara penularan, dan pengobatannya.

Pengamatan dan wawancara terhadap 10 anak asuh dengan kisaran usia 10 - 17 tahun, mereka mengatakan jarang mengganti seprai, sering menjemur handuk di belakang pintu kamar, jarang menyetrikan pakaian, saling meminjam handuk, serta menggunakan sabun batang secara bergantian antar penghuni asrama. Di samping itu, 7 dari 10 orang yang telah di survei menyatakan bahwa mereka kurang mengetahui cara mencegah dan mengobati penyakit kulit scabies ini. Kasus penyakit kulit skabies, menurut wakil pengurus yayasan dikenal dengan kerek, korengan, guduk yang terjadi rutin menimpa anak asrama sepanjang tahun. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil ketua Yayasan Yappenatim Gianyar, dan beberapa guru pengajar, dikatakan kasus skabies melonjak jumlahnya ketika anak-anak kembali ke asrama setelah masa pandemi. Mereka telah mendapat pengobatan di puskesmas. Panti asuhan ini belum memiliki poliklinik dan petugas kesehatan khusus di dalam asrama, sehingga data riil jumlah kasus penyakit kulit skabies belum bisa didapatkan.

Proses pendidikan yang optimal harus didukung pula oleh kesehatan baik fisik maupun mental. Yayasan sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Diperlukan juga peningkatan pengetahuan pengurus yayasan dan para guru agar anak didik sekolahnya tetap sehat dan berada pada lingkungan yang memadai. Keberadaan guru maupun pengurus yayasan yang memegang kebijakan sangat penting dalam

keberlangsungan pendidikan. Para guru berperan dalam memberi pengetahuan, dan juga diharapkan nantinya bisa mengubah sikap serta perilaku anak didik termasuk dalam preventif berbagai masalah kesehatan kulit. Jumlah guru yang mendidik di yayasan ini pada tingkat SD sebanyak 13 orang, tingkat SMP 18 orang, serta tingkat SMA 13 orang. Pengurus yayasan saat ini berjumlah 12 orang.

Pada program kemitraan ini yang menjadi target mitra adalah sebagian pengurus yayasan dan guru pendidik dari tingkat SD sampai SMA. Harapannya setelah diberikan pengetahuan tentang penyakit skabies ini, ilmu dapat disampaikan juga kepada para murid yang merupakan penghuni asrama. Khusus untuk penyakit skabies, di samping diperlukan peningkatan pengetahuan tentang penyakit, sarana di asrama dan sanitasi lingkungan juga perlu menjadi perhatian dari pihak yayasan. Transmisi skabies dapat dihambat dan dihentikan apabila perjalanan penyakit dipahami dengan baik. Deteksi dini kasus merupakan kunci awal pencegahan penularan.

Program kemitraan ini diharapkan bisa mengurangi jumlah kasus skabies di lingkungan yayasan, salah satunya melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi. Beberapa bantuan berupa perlengkapan sanitasi lingkungan dan obat-obatan telah diberikan untuk mencegah terjadinya penyebaran dan wabah skabies di asrama. Pembiayaan untuk operasional yayasan menurut pengurus masih dirasakan kurang dan memerlukan perhatian dari dermawan maupun pemerintah sehingga yayasan dapat berjalan lebih baik.

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi kegiatan bersama mitra meliputi rencana kegiatan utama pengabdian berupa sosialisasi dan edukasi di Yappenatim Gianyar.
2. Target penyuluhan ini terdiri dari pengurus yayasan (5 orang), peserta guru diambil dari wakil guru masing

masing kelas dengan peserta guru SD (6 orang), SMP (7 orang), dan SMA (6 orang). Materi yang diberikan mencakup penyebab, gejala, faktor risiko, cara pencegahan, pengobatan dan perawatan di rumah. Sosialisasi dan edukasi diberikan oleh dokter dibantu oleh 2 mahasiswa. Indikator keberhasilan kegiatan diperoleh melalui pengukuran nilai *pre-test* dan *post-test* pada peserta. Proses tanya jawab dilakukan setelah pemaparan materi.

3. Pemberian bantuan berupa antiseptik lantai, obat - obatan antiskabies (salep 2 -4 dan krim permethrin 5%) diberikan setelah penyuluhan selesai.
4. Pemberian pelatihan untuk menjaga kebersihan kamar seperti menjemur kasur, mengganti seprai, serta mengepel lantai dengan antiseptik secara rutin. Pelatihan cara penggunaan obat antiskabies juga akan diinformasikan kepada mitra.
5. Bentuk partisipasi mitra
Partisipasi dari mitra yang diharapkan adalah kesediaan mitra menyisihkan waktu untuk mengikuti kegiatan pengabdian. Selanjutnya, setelah pelatihan diharapkan mitra melanjutkan kegiatan yang sudah diberikan selama pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

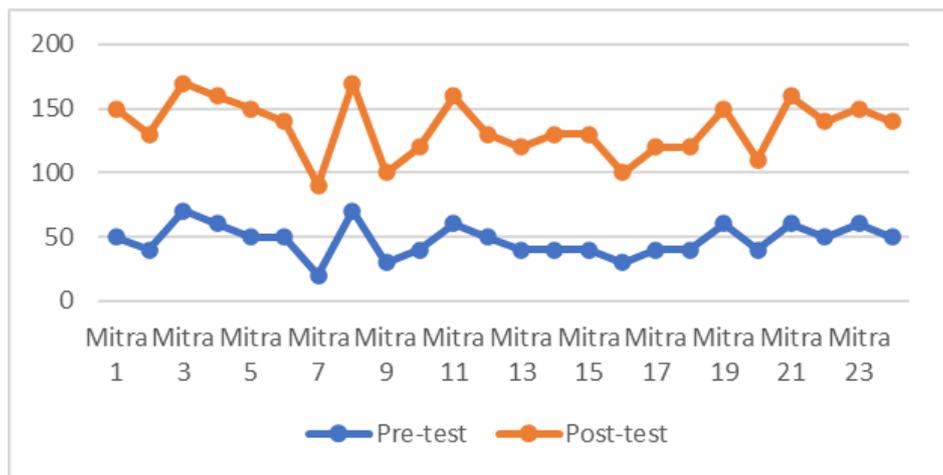
Skabies merupakan penyakit kulit menular yang dapat menyerang semua populasi, termasuk anak-anak. Penyakit ini banyak ditemukan pada area padat penghuni.¹ Yappenatim merupakan salah satu yayasan yang bergerak dalam bidang sosial, memberikan bantuan sarana untuk pendidikan anak yatim dan miskin. Yappenatim berlokasi di Jalan Raya Samplangan No 10, sebelah timur kota Gianyar. Asrama panti asuhan berpenghuni sebanyak 122 orang. Kondisi yayasan dengan penghuni yang cukup banyak merupakan faktor risiko terjadinya skabies.

Kasus skabies memang terus-menerus selalu ada sepanjang tahun. Terkadang ada lonjakan kasus yang menyebabkan banyak anak panti terganggu dalam proses belajar. Oleh sebab itu, edukasi terkait cara

pengecanaan skabies penting disampaikan. Beberapa tindakan harus dipertimbangkan untuk mengurangi potensi reinfestasi tungau diantaranya semua orang yang kontak erat harus diobati secara bersamaan. Setelah diobati, individu harus menjaga higienitas dengan memakai pakaian bersih, semua pakaian, sarung bantal, handuk, dan tempat tidur yang digunakan selama seminggu sebelumnya dicuci dengan air panas, dikeringkan, lalu disetrika. Lantai dan karpet sebaiknya rutin dijemur dan dibersihkan.²

Kegiatan penyuluhan diawali *pre-test* dan diakhiri *post-test* dengan jumlah masing-masing sebanyak 10 soal untuk menilai perkembangan pengetahuan peserta. Beberapa penderita (8 kasus)

skabies juga diberikan pengobatan, sekaligus memberikan edukasi cara pemakaian obat sehingga diharapkan bisa memutus rantai penularan. Penerapan obat antiskabies topikal yang salah, kepatuhan yang buruk, dan kurangnya pengobatan berulang, langkah-langkah dekontaminasi, dan pengobatan simultan dari individu yang kontak erat merupakan penyebab kegagalan pengobatan skabies.³ Hasil *post-test* menunjukkan perbaikan dibandingkan *pre-test*, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari mitra (grafik 1). Nilai rerata *pre-test* sebesar 45,7 menjadi 87,5 pada *post-test*, yaitu terdapat peningkatan pengetahuan mitra sebesar 80,83% mengenai penyakit skabies.



Gambar 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Terdapat berbagai pengobatan yang tersedia untuk kasus skabies, termasuk krim topikal permetrin, crotamiton, dan ivermectin sistemik. Krim permetrin 5% topikal efektif dan banyak digunakan. Namun, pengobatan ini terkadang dikaitkan dengan resistensi skabies, kepatuhan pasien yang buruk, dan reaksi alergi yang jarang terjadi.^{4,5} Dalam kegiatan pengabdian juga diberikan bantuan berupa obat-obatan antiskabies (permethrin 5%, salep 2-4, dan obat-obatan simptomatik lainnya) serta perlengkapan antiseptik untuk sanitasi

lingkungan. Dokumentasi saat penyuluhan dan penyerahan bantuan dapat dilihat pada gambar 1 dan 2. Evaluasi dan monitoring dilakukan 1 bulan setelah kegiatan ini dilaksanakan (gambar 3). Informasi dari pihak yayasan, anak didik sudah mulai terbiasa menjaga higienitas diri dan lingkungannya, beberapa siswa yang terkena skabies sudah diberikan pengobatan dan saat ini sudah sembuh. Harapan kedepannya, rutinitas anak didik untuk menjaga Kesehatan diri dan lingkungannya dapat terus ditingkatkan dan dipertahankan.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan kepada pengurus yayasan dan guru dalam mencegah penularan infestasi skabies di Yappenatim Gianyar



Gambar 3. Pemberian bantuan obat antiskabies dan antiseptik untuk sanitasi lingkungan



Gambar 4. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, program kemitraan masyarakat ini telah mencapai sasaran dengan peningkatan pengetahuan mitra tentang infestasi skabies, pencegahan penularan, dan pengobatan sederhana penyakit skabies di Yappenatim Gianyar.

Saran untuk kedepannya kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilaksanakan secara rutin dan berkala

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui kesempatan ini, perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa beserta Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UP2M) FKIK Unwar atas dukungan finansial dan fasilitas yang diberikan sejak penulisan proposal sampai terlaksananya kegiatan ini dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cheng T, Mzahim B, Alsugair A, Al-Wabel A, Almutairi B, Maysa E, et al. Scabies: Application of the Novel Identify-Isolate-Inform Tool for Detection and Management. *West J Emerg Med.* 2020;21(2):191–8.
2. Chikoti M. Wheat; Craig N. Burkhart; Craig G. Burkhart; Bernard A. Cohen. Scabies, Other Mites, and Pediculosis [Internet]. Fitzpatrick. SEWON KANG, MD M, Chair NP and, Dermatology D of, Medicine JHS of, Dermatologist-in-Chief, Hospital JH, et al., editors. McGraw Hill. McGraw Hill; 2019. Available from: <https://accessmedicine.mhmedical.com/content.aspx?bookid=2570§ionid=210441553>
3. Sunderkötter C, Wohlrab J, Hamm H. Epidemiologie, Diagnostik und Therapie der Skabies. *Dtsch Arztebl Int.* 2021;118(41):695–704.
4. Engelman D, Yoshizumi J, Hay RJ, Osti M, Micali G, Norton S, et al. The 2020 International Alliance for the Control of Scabies Consensus Criteria for the Diagnosis of Scabies. *Br J Dermatol.* 2020;183(5):808–20.
5. Gilson R, Crane J. Scabies [Internet]. StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2023. 1–25 p. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK544306/>